

BAB I

PENDAHULUAN

Peternakan pada masa depan merupakan sektor yang sangat menjanjikan sebagai peluang usaha. Ayam petelur merupakan jenis ayam yang dengan mudah di kembangkan pada lingkungan tropis seperti Indonesia. Ayam petelur adalah ayam hasil dari pemuliaan genetik yang bertujuan untuk menghasilkan telur dengan produksi yang tinggi dan tidak memiliki sifat mengeram (Rasyaf, 1994). Pelaku usaha ayam petelur sangat pesat terjadi di Indonesia saat ini karena usaha ayam petelur memiliki perputaran modal yang cepat. Namun, disamping perputaran modal yang cepat harga telur cenderung *fluktuatif*. Kebutuhan yang didorong oleh permintaan pasar yang semakin meningkat membuat langkanya produksi yang diinginkan, apabila tidak diikuti dengan berkembangnya produsen dalam hal ini adalah peternak. Telur ayam merupakan kebutuhan yang memiliki banyak peminat dibanding dengan produk peternakan saat ini. Industri perunggasan merupakan subsektor industri peternakan yang sangat cepat dalam pemenuhan pangan hewani bagi manusia dengan peningkatan populasi berkisar 6%-13% setiap tahunnya (Ditjenak, 2015).

Produksi yang optimum dari ayam petelur memiliki banyak faktor yaitu dari pakan, manajemen, bibit, biosecurity dan kesehatan ternak. Ayam petelur umumnya diusahakan secara intensif, menggunakan berbagai jenis input seperti bibit *day old chick (DOC)*, pakan, investasi dan biaya pemeliharaan kandang, tenaga kerja, dan *living cost* atau biaya hidup selama pemeliharaan dalam proses

produksi, sehingga relatif padat modal (Paly, 2011). Apabila faktor tersebut belum terpenuhi dengan baik akan menyebabkan kurangnya produksi yang maksimal dari ternak tersebut. Kurangnya produksi telur yang dihasilkan akan berdampak besar terhadap laju perusahaan tersebut, karena minimnya pemasukan dari penjualan telur yang akan digunakan menjalankan proses produksi secara berkelanjutan. Analisis ekonomi merupakan tolak ukur suatu perusahaan sebagai pedoman tingkat keberhasilan dalam menjalankan usaha. Dalam hal ini diperlukan break even poin dalam penjabaran keadaan ekonomi perusahaan, menurut Munawir (2002) yang menyatakan *break even point* dapat diartikan suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (penghasilan = total biaya). Dalam hal ini bertujuan agar peternak dapat merencanakan kapan modal awal akan kembali dengan perhitungan tersebut. Dengan adanya pengetahuan yang mendasar tentang perhitungan tersebut dapat berpengaruh besar atas kemajuan yang akan dilakukan peternak peternak.

Tujuan dilaksanakannya praktek kerja lapangan yaitu agar mengetahui dan memahami tatalaksana pemeliharaan ayam petelur dengan skala perusahaan serta menghitung besaran *break even point* yang terdapat pada CV Novum Jaya Makmur. Manfaat yang diperoleh dengan kegiatan praktik kerja lapangan yaitu dapat memahami tatalaksana pemeliharaan ayam petelur ras yang baik mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi dengan skala perusahaan dan mengetahui besaran *break even poin* yang terdapat pada CV Novum Jaya Makmur.